

**ANALISIS KECENDERUNGAN PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN
TAX AVOIDANCE
(Studi Kasus Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di
BEI Periode Tahun 2011-2020)**

(Skripsi)

Oleh

Hafez Sadam Asturbewa

NPM 1911031005



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE COMPANY'S TENDENCY TO DO TAX AVOIDANCE

(Case Study of BUMN Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2011-2020)

By:

Hafez Sadam Asturbewa

This study aims to analyze the tendency of state-owned companies to conduct tax avoidance, which to assess this tendency researchers use the variables of Financial distress, Leverage, Profitability and Firm Size on tax avoidance. This study not only aims to determine the effect of each variable but also to determine whether there are tax avoidance practices in companies that are sheltered by the government. The population in this study were BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2020 which used quantitative data obtained a sample of 11 companies. Data analysis in this study was carried out using multiple linear regression. Based on the results of multiple linear regression tests in this study, it shows that there is a negative influence on tax avoidance in BUMN companies.

Keywords: Tax Avoidance, Tendencies, BUMN

ABSTRAK

ANALISIS KECENDERUNGAN PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN TAX AVOIDANCE (Studi Kasus Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2020)

Oleh:

Hafez Sadam Asturbewa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan Perusahaan BUMN untuk melakukan penghindaran pajak, yang mana untuk menilai kecenderungan tersebut peneliti menggunakan variabel *Financial distress*, *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Firm Size* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini selain bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel melainkan juga untuk mengetahui apakah terdapat praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang dinaungi oleh pemerintah. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2020 yang mana menggunakan data kuantitatif yang diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan BUMN.

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, Kecenderungan, *BUMN*

**ANALISIS KECENDERUNGAN PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN
*TAX AVOIDANCE***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di
BEI Periode Tahun 2011-2020)**

Oleh

Hafez Sadam Asturbewa

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS KECENDERUNGAN
PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN
TAX AVOIDANCE (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK
NEGARA YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2011-2020)**

Nama Mahasiswa : **Hafez Sadam Asturbewa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1911031105**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

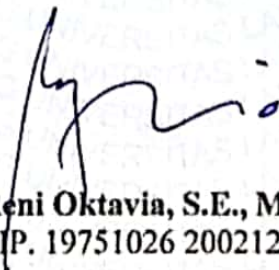
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2002

2. Ketua Jurusan



Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2002

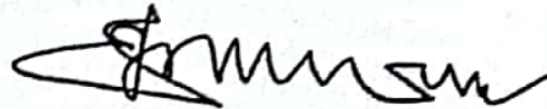
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak.



Penguji Utama : Prof. Einde Evana, S.E., M.Si., CA, CPA



Penguji Kedua : Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Juni 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hafez Sadam Asturbewa

NPM : 1911031005

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Kecenderungan Perusahaan Untuk Melakukan Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2020)" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 14 Juni 2023

Penulis



Hafez Sadam Asturbewa

NPM. 1911031005

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 07 September 2001 dengan nama lengkap Hafez Sadam Asturbewa sebagai anak ke-dua dari dua bersaudara pasangan Bapak Antoni Aman dan Ibu Siti Andariyah. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 3 Gedong Air pada tahun 2007 - 2013. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 10 pada tahun 2013 - 2016, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2016 - 2019.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa, penulis tergabung menjadi Presidium Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung diamanahi sebagai bendahara umum kopma Unila tahun 2022 dan anggota di HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) FEB Unila. Penulis pernah mengikuti program magang di *Bakrie Center Foundation* dan Studi Independen di *Binar Academy*. Selain mengikuti program magang, Penulis juga menjadi *Surveyor* SPH-PIHPS di Bank Indonesia Provinsi Lampung tahun 2022 dan Junior Auditor di KAP Arif & Glorius tahun 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulis skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Antoni Aman dan Ibunda Siti Andariyah yang telah memberikan segala cinta, kasih sayang, nasihat, doa, dukungan, dan perjuangan yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih yang tiada tara kepada ayah dan ibu karena telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis tanpa lelah. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan di dunia maupun akhirat, Aamiin.

Seluruh kakak dan Iparku tersayang Tsarina Anatasia dan Angga Kurniawan, yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa serta motivasi semangat dalam proses mencapai impianku.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk”

(Q.S. Ad-Duha: 7)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah:6)

“Jangan Pernah merasa berkecil hati apabila tidak mendapatkan apa yang diinginkan, Ingat bahwa segala sesuatu pasti ada hikmah-nya”

Hafez Sadam Asturbewa

“Terus Berusaha dan Berdoa untuk mendapatkan sesuatu untuk hasil akhir serahkan kepada Allah SWT”

Hafez Sadam Asturbewa

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kecenderungan Perusahaan Untuk Melakukan Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2020)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, do’a, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan nasihat, bimbingan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Prof. Einde Evana, S.E., M.Si., CA, CPA. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Akt. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini..
6. Bapak R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Antoni Aman, dan Ibu Siti Andariyah. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, doa tiada henti, dukungan, motivasi serta nasihat dalam mencapai cita-cita. Terimakasih atas segala upaya, dan pengorbanan yang telah dilakukan demi pendidikanku. Semoga senantiasa diberikan keberkahan dan kesehatan kepada Ayah dan Ibu.
10. Kakak-kakak tersayang, Tsarina Anatasia dan Angga Kurniawan. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, doa, serta menjadi pemacu semangatku. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikan kalian.

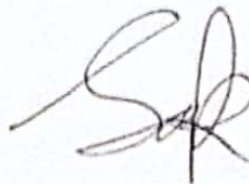
11. Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
12. Sahabat dan teman Seperjuanganku GBL yang telah banyak memberikan pengalaman, dukungan, motivasi, dan sudah berjuang bersama dari maba sampai saat ini, untuk Risa, Alkin, Tiyara, Dina, Aulia R, Alya, Aulia G, Sinta, Putu, Nur, Syahla, Farhan, dan Heri. Terimakasih telah banyak membantu dan saling mengasihi selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Karena kalian, masa perkuliahanku menjadi lebih berwarna. Semoga hal baik selalu mengiri kalian, dimanapun kalian berada nantinya.
13. Kakak-kakak FEB Ku, Kak Jihan Treasure, Kak Sinta Mayang, Kak Hirda. Terima kasih atas doa, dan dukungannya serta arahnya berkast kalian penulis dapat dengan mudah menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku Brodi Kopma Unila, untuk Iksal, Faizal, Topan, Risa, Aulia G, Intan. Terima kasih atas doa, dukungan dan canda tawa yang dibagikan selama ini.
15. Sahabat Kopma Ku, Fajar, Rara, Febrino, Retno, Galuh, Syifa, Fadila, Lintang, Tami. Terima kasih atas doa, dukungan dan hiburannya selama ini.
16. Adik-adik Kopma Ku, Iqbal, Anggi, Marisa, Maratun, Sella, Ridwan, Syaril, dll. Terima kasih atas dukungan dan doanya.
17. Kakak-kakak Kopma Ku, Kak Hirda, Kak Edo, Kak Ryan, Kak Ibnu, Kak Rifky, dan Kak Intan. Terima kasih atas dukungan dan doanya.

18. Teman Perlombaan ku, Maya, Alkin, Dinda, Anngi Terima kasih, tanpa kalian penulis tidak akan perna menjuarai lomba-lomba.
19. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.
20. Teman-teman seperbimbingan skripsi, Risa, Tiyara, Alkin, Dina, dan Anhel. Terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
21. Seluruh teman-teman Bidikmisi FEB Angkatan 2019, terimakasih sudah berjuang bersama sampai saat ini.
22. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT.
23. Alamaterku tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandarlampung, 14 Juni 2023

Penulis



Hafez Sadam Asturbewa

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Teori Agensi.....	7
2.1.2 Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	8
2.1.3 <i>Financial Distress</i>	11
2.1.4 Leverage.....	14
2.1.5 PROFITABILITAS.....	15
2.1.6 Firm Size	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Konseptual.....	22
2.4 Hipotesis Penelitian	23
2.4.1 Pengaruh <i>Financial distress</i> terhadap penghindaran pajak.....	23
2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak	24
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak.....	25
2.4.4 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Penghindaran Pajak.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.2.1 Populasi.....	29

3.2.2 Sampel.....	29
3.3 Teknik Analisis Data.....	30
3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	30
3.3.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	31
3.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.3.4 Uji Hipotesis	36
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	38
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	38
4.2 Statistik Deskriptif	39
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	42
4.3.1 Uji Normalitas	42
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	42
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	43
Gambar 4.1.....	44
Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	44
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.5 Pengujian Hipotesis	47
4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	47
4.5.2 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	48
4.5.3 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual	48
4.6 Pembahasan.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	55
5.3 Saran	56
5.4 Kontribusi Penelitian	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Presentase Penerimaan Pajak.....	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Daftar Kriteria Pemilihan Sampel.....	29
Tabel 3.2 Daftar Sampel Peneitian	30
Tabel 4.1 Daftar Kriteria Pemilihan Sampel.....	38
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.3 Hasil One-Sampel Kolmogorov-Smirnov.....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1. Target dan Realisasi Pajak	3
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
Gambar 4.2 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak	52
Gambar 4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran A	62
Tabulasi Data	62
A. Tabulasi Data	62
Lampiran B	66
Output SPSS	66
A. Hasil Statistik Deskriptif Regresi	66
B. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	66

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu sumber penghasilan terbesar di negara Indonesia adalah dari pajak. Definisi pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan salah satu pemasukan yang nantinya sangat penting untuk terciptanya pembangunan-pembangunan yang ada di Indonesia, maka dari itu penting bagi orang pribadi dan perusahaan untuk membayar pajak. Berikut adalah data peresentase penerimaan pajak pada APBN periode 2011 – 2021:

Tabel 1
Presentase Penerimaan Pajak Pada APBN 2011 – 2021
(Milyar Rupiah)

Tahun	Pendapatan Pajak	Pendapatan Bukan Pajak	Hibah	Total Presentase
2011	Rp 873.874,00	Rp 331.472,00	Rp 5.253,90	72,19%
2012	Rp 980.518,10	Rp 351.804,70	Rp 5.786,70	73,28%
2013	Rp 1.077.306,70	Rp 354.751,90	Rp 6.832,50	74,87%
2014	Rp 1.146.865,80	Rp 398.590,50	Rp 5.034,50	73,97%
2015	Rp 1.240.418,86	Rp 255.628,48	Rp 11.973,04	82,25%
2016	Rp 1.284.970,10	Rp 261.976,30	Rp 8.987,70	82,59%
2017	Rp 1.343.529,80	Rp 311.216,30	Rp 11.629,80	80,63%
2018	Rp 1.518.789,80	Rp 409.320,20	Rp 15.564,90	78,14%
2019	Rp 1.546.141,90	Rp 408.994,30	Rp 5.497,30	78,86%
2020	Rp 1.285.136,32	Rp 343.814,21	Rp 18.832,82	77,99%
2021	Rp 1.375.832,70	Rp 357.210,10	Rp 2.700,00	79,26%

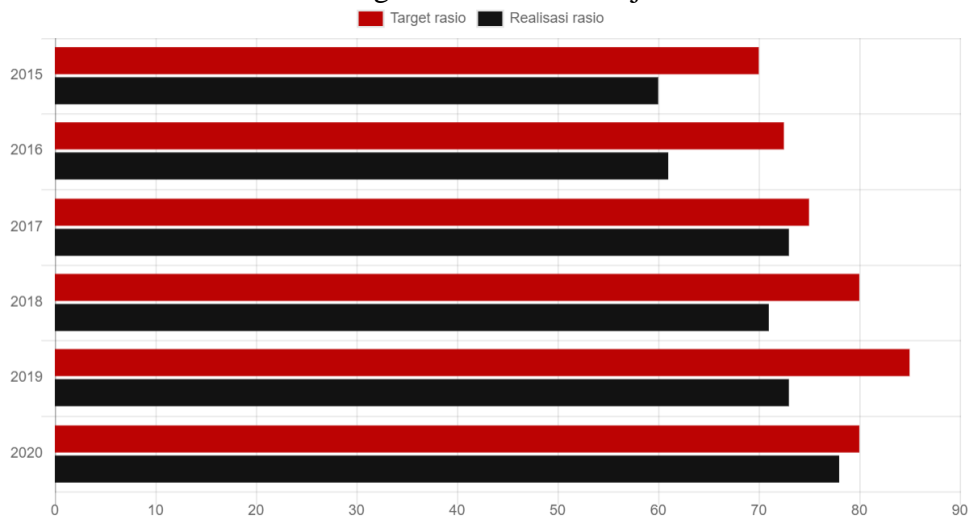
Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2011 – 2021

Berdasarkan data di atas dijelaskan pendapatan pajak dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Akan tetapi, untuk tahun 2021 pendapatan pajak menurun signifikan yang menjadi penyebabnya adalah adanya kebijakan pemerintah untuk memberikan insentif bagi usaha yang terdampak Covid-19. Besarnya persentase penerimaan pajak dari 10 tahun terakhir menggambarkan bahwa negara Indonesia masih menggantungkan pajak sebagai pemasukan utamanya.

Pada perusahaan sendiri pemungutan pajak tidak selalu mendapatkan respon yang baik, hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya perbedaan kepentingan perusahaan yang pembayar pajak dengan pemerintah yang memungut pajak. Pemerintah menggunakan sebagian dana pajak untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Sedangkan, perusahaan menganggap pajak sebagai beban karena salah satu faktor pengurang laba di suatu perusahaan. Perbedaan kepentingan ini yang menimbulkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan karena ketidakpatuhan. Penghindaran pajak banyak dilakukan perusahaan karena sifatnya yang masih tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti misalnya penundaan pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan pengecualian atau pemotongan yang diperkenankan (Aisyah et al., 2022).

Berikut merupakan data rasio kepatuhan wajib pajak berdasarkan APBN di tahun 2021

Gambar 1.1
Targer dan Realisasi Pajak



Sumber : APBN 2021

Berdasarkan grafik dijelaskan bahwa target rasio pajak telah ditetapkan tidak sesuai dengan realisasi rasio, ini disebabkan beberapa faktor salah satunya merupakan kesadaran pribadi untuk dapat membayar pajak. Pada setiap perusahaan kemakmuran pemegang saham berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi. Maka dari itu, untuk menciptakan kemakmuran pemegang saham suatu perusahaan harus mampu mengoptimalkan tingkat produktivitas dan mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Contohnya dengan mengelola pengeluaran pajak oleh pihak manajemen. Pajak secara langsung mempengaruhi kinerja suatu perusahaan.

Maka dari itu melihat dari berbagai permasalahan yang timbul dari penghindaran pajak mulai dari *financial distress* pada perusahaan BUMN yang menyebabkan perusahaan melakukan *tax avoidance* karena untuk meminimalisir pembiayaan yang terdapat pada perusahaan. Faktor yang tidak dapat dipungkiri dari penghindaran pajak terutama pada perusahaan BUMN adalah *firm size* yang menggambarkan besar-nya sumber daya yang ada di

perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin kompleks pula putaran bisnis di dalamnya. Faktor ini yang membuat perusahaan cenderung untuk melakukan *tax avoidance* terutama pada industri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada perusahaan BUMN tentu saja menjadi perhatian khusus untuk mengetahui ketaatan pembayaran pajaknya mengingat perusahaan ini merupakan perusahaan milik negara tidak berarti perusahaan BUMN dapat terhindar dari kegiatan penghindaran pajak. Melihat dari berbagai masalah dan faktor tersebut maka dari judul dari penelitian ini adalah “*Analisis Kecenderungan Perusahaan Untuk Melakukan Tax Avoidance, Studi Kasus Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2020*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Z-Score* terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah terdapat pengaruh *Profitabilitas* terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah terdapat pengaruh *Firm Size* terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Z-Score* terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *tax avoidance*

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik dari manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mendeskripsikan pengaruh *Z-Score*, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Firm Size* terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat memahami lebih dalam terkait pengaruh dari variabel tersebut dengan penghindaran pajak. Serta dapat menjadi pendukung atau penguat dipenelitian selanjutnya apabila terdapat penelitian yang menggunakan variabel yang sama.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai *tax avoidance* terutama dalam hal faktor yang menyebabkan timbulnya *tax avoidance*. sekaligus sebagai praktek untuk ilmu yang telah didapat ke dalam masalah yang terjadi sebenarnya.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna bagi praktisi ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi dan acuan melakukan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan yang khususnya terkait *tax avoidance* pada BUMN.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori Keagenan merupakan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen . Teori ini adalah perspektif yang menggambarkan masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan, yaitu terdapatnya konflik kepentingan dalam perusahaan. Manajemen perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan harus mendahulukan kepentingan pemilik yaitu dengan meningkatkan kemakmuran pemegang saham, meskipun begitu manajemen sering memiliki kepentingan yang berbeda-beda dengan kepentingan pemegang saham sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Permasalahan yang terjadi antara manajemen dan pemilik modal mengakibatkan munculnya biaya.

Menurut Jensen dan Meckling pada tahun 1976 konflik kepentingan yang memunculkan biaya didefinisikan sebagai biaya keagenan menjadi tiga jenis biaya, yaitu:

- 1) Biaya monitoring, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi segala aktivitas yang dilakukan oleh agen. Biaya-biaya yang terkait dengan monitoring menjadi tanggung jawab dari principal,
- 2) biaya bonding, yaitu biaya yang dikeluarkan sebagai jaminan bahwa agen tidak akan melakukan perbuatan yang merugikan. Biaya biaya yang termasuk sebagai biaya bonding menjadi tanggung jawab dari agen,
- 3) biaya residual loss, yaitu biaya yang diukur dari nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami principal akibat terjadinya perbedaan kepentingan.

Hubungan teori agensi dengan penghindaran pajak yaitu apabila pengelolaan manajemen terhadap perusahaan kurang baik maka akan menimbulkan konflik atau agency problem yang akan merugikan berbagai pihak. Dalam konteks penghindaran pajak, manajemen perusahaan memiliki peran untuk memanipulasi laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, Pada prakteknya perilaku manipulasi laba mengakibatkan bias pada laporan keuangan berupa informasi yang dibutuhkan oleh pihak investor hal ini yang menyebabkan berkurangnya penilaian investor pada perusahaan.

2.1.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak menurut Suandy pada tahun 2011 didefinisikan sebagai usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan

yang berlaku. Definisi penghindaran ini juga dapat didefinisikan sebagai salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku (Darmawan dan Sukartha, 2014). Praktik penghindaran pajak tidak memerlukan biaya yang sedikit, beberapa biaya yang berpotensi muncul sering disebut dengan *agency cost* (biaya keagenan) dimana biaya keagenan ini muncul karena adanya *agency problem* yaitu konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham dimana dari masing-masing pihak hanya mementingkan kepentingan pihak mereka saja. Selain biaya keagenan tersebut, akan ada biaya-biaya lain yang akan berpotensi muncul.

Biaya-biaya lain tersebut bersifat penting bagi perusahaan seperti biaya pelaksanaan, pengorbanan waktu dan tenaga, serta biaya-biaya lain yang muncul dari risiko atas perilaku penghindaran pajak seperti biaya hukuman yang potensial, atau biaya dari kehilangan reputasi (Anggoro, 2015). Di sisi lain, perusahaan melihat bahwa penghindaran pajak dapat memberikan keuntungan ekonomis kepada perusahaan. Untuk perhitungan *financial distress* ini menggunakan rumus:

$$Z\text{-Score} = (0,717.T1)+(0,847.T2)+(3,107.T3)+(0,42.T4)+(0,998.T5)$$

T1=modal kerja neto / total aset

T2= saldo laba / total aset

T3= EBIT / total aset

T4= nilai pasar terhadap ekuitas / nilai buku terhadap total liabilitas

T5= penjualan / total aset

Dari rumus di atas diperoleh ketentuan sebagai berikut :

Bila $Z > 2.99$ = zona “aman”

Bila $1.81 < Z < 2.99$ = zona “abu-abu”

Bila $Z < 1.81$ = zona “distress”

2.1.2.1 Karakteristik Penghindaran Pajak

Berdasarkan komite fiskal dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), menyatakan bahwa penghindaran pajak memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Adanya unsur artificial arrangement, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Adanya Skema semacam ini sering memanfaatkan loopholes (celah) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal berbagai tujuan, yang berlawanan dari isi undang-undang sebenarnya.
3. Adanya Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin.

Sedangkan menurut Ronen Palan pada tahun 2008, beberapa ciri dalam penghindaran pajak atau tax avoidance yaitu:

1. Wajib pajak berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak.

2. Wajib pajak berusaha agar pajak dikenakan atas keuntungan yang dideclare dan bukan atas keuntungan yang sebenarnya diperoleh.
3. Wajib pajak mengusahakan penundaan pembayaran pajak.

2.1.3 Financial Distress

Menurut Brigham dan Daves (2003), kesulitan keuangan (*financial distress*) dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini sama seperti kebangkrutan yaitu kondisi perusahaan yang tidak dapat memenuhi utangnya atau kondisi perusahaan yang awalnya dapat beroperasi secara lancar kemudian mengalami kegagalan dalam mengelola usahanya (Kurnia dkk., 2015). Menurut Undang-Undang No. 37 Tahun 2004, kebangkrutan adalah keadaan dimana suatu perusahaan dinyatakan bangkrut oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo. Perusahaan dikatakan bangkrut apabila perusahaan mengalami kesulitan yang ringan (misalnya masalah likuiditas) dan sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu *solvable* ($\text{utang} > \text{aset}$) (Hanafi, 2015).

Penyebab Kebangkrutan Rudianto (2013) di dapati tiga jenis kegagalan dalam perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan yang menghadapi *technically insolvent*, keadaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo, tetapi nilai aset perusahaan lebih tinggi daripada hutangnya.
2. Perusahaan yang menghadapi *legally insolvent*, keadaan dimana nilai aset perusahaan lebih rendah dari nilai hutang perusahaan.

3. Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan, keadaan dimana perusahaan tidak dapat membayar hutangnya dan telah dinyatakan pailit oleh pengadilan.

A. Indikator Kebangkrutan

Hanafi dan Halim (2016), menyatakan bahwa kebangkrutan yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator. Pertama, analisis aliran kas untuk saat ini atau untuk masa yang akan datang. Kedua, analisis strategi perusahaan. Analisis ini fokus pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan. Ketiga, struktur biaya relatif terhadap pesaingnya. Keempat, kualitas manajemen. Kelima, kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya. Keenam, laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan dapat dipakai untuk memprediksi kesulitan keuangan. Ketujuh, informasi eksternal. Informasi dari pihak luar dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan adanya kesulitan keuangan.

B. Jenis-Jenis Financial Distress

Menurut Gamayuni (2011), terdapat lima bentuk kesulitan keuangan atau financial distress, yaitu sebagai berikut:

1. Economic Failure

Jenis pertama financial distress adalah economic failure, yaitu kegagalan sistem ekonomi secara menyeluruh dalam suatu negara atau kawasan. Salah satu contoh jenis financial distress ini misalnya inflasi tidak terkendali, krisis moneter, menjadi korban bubble economy, dan sebagainya.

2. Business Failure

Selain karena faktor ekonomi di luar perusahaan, financial distress juga dapat berbentuk business failure, atau kegagalan bisnis dalam mencapai target-target keuangan perusahaan. Financial distress jenis ini dapat diakibatkan berbagai sektor, mulai dari pemasaran, produksi, sampai divisi keuangan sendiri.

3. Technical Insolvency

Technical insolvency adalah jenis financial distress yang terjadi akibat kegagalan perusahaan melunasi liabilitas jangka pendeknya, seperti hutang dagang, tagihan bulanan, gaji karyawan, dan sebagainya. Idealnya, technical insolvency tidak terjadi berlarut-larut dan dapat diselesaikan dalam periode kurang dari 1 tahun.

4. Bankruptcy Insolvency

Jenis keempat financial distress adalah kelanjutan dari technical insolvency, yaitu bankruptcy insolvency. Financial distress ini akan terjadi jika perusahaan terus mengalami kegagalan membayar liabilitas jangka pendek, dan berpengaruh ke kegagalan pembayaran liabilitas jangka panjang pula.

5. Legal Bankruptcy

Jenis terakhir financial distress adalah legal bankruptcy, atau kebangkrutan karena masalah hukum. Legal bankruptcy dapat terjadi karena bankruptcy insolvency atau pelanggaran-pelanggaran berat lain yang dilakukan perusahaan, hingga akhirnya mengharuskan bisnis dipailitkan pengadilan.

2.1.4 Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Pada peraturan perpajakan, bunga pinjaman merupakan komponen dari deductible expense dan bisa di biayakan atau menjadi pengurang penghasilan kena pajak, Surbakti (2012). Manajemen perusahaan harus dapat mengatur hutang dalam perusahaan yang tujuannya agar menguntungkan dan menghindari kerugian akibat timbulnya hutang. Hutang dalam perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio leverage atau tingkat hutang dalam perusahaan. Rasio hutang dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Rasio hutang

Rasio hutang merupakan gambaran dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

b) Rasio pengganda hutang

Rasio ini menggambarkan bagaimana menghitung hutang dengan melihat perbandingan dari aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika aset perusahaan tidak bertambah tetapi jumlah ekuitas menurun, maka dapat disimpulkan bahwa adanya penambahan hutang untuk menyeimbangkan antara kepemilikan aset yang ada dan ekuitas yang tersedia di perusahaan.

Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan assets dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan assets (aktiva) atau dana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi para pemangku kepentingan (stakeholder) perusahaan. Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Semakin besar

utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.

Kasmir (2010) menyatakan bahwa leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, berapa besar bunga utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Hasil penelitian Eva Musyarofah (2016) dan Laila Marfu'ah (2015) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian Tommy Kurniasih & Maria Ratna Sari (2013) menunjukkan leverage tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tax avoidance. Hasil Penelitian Ria Rosalia Purnomo (2016) menunjukkan leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* sebagai berikut :

$$Leverage = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$$

2.1.5 PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya seandainya tingkat Profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya (Adriani & Juliandi, 2008). Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Rasio Profitabilitas dapat melihat kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Rodriguez dan Arias, 2012 (dalam Ardyansyah, 2014) hubungan antara Profitabilitas dan effective tax rate bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki tax burden yang tinggi. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak yang tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali. Sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat secara langsung mempengaruhi tarif efektif perusahaan dalam membayar pajak. Menurut Putra dan Putri (2017) menyebutkan bahwa Rasio profitabilitas menjadi bentuk penilaian terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Dengan tingkat Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan memungkinkan bagi perusahaan dalam meningkatkan daya saing diantara perusahaan lain. Perusahaan dengan profit yang tinggi tentu akan membuka cabang baru, yang kemudian dapat memperbesar investasi yang dilakukan perusahaan atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. (Agusti, 2014). Menurut Maharani dan Suardana (2014) Profitabilitas adalah

salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, total aset dan modal saham tertentu. Pentingnya Profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Alpi, 2018).

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Return on assets menunjukkan hasil return yang diperoleh perusahaan atas total aktiva yang digunakan. Selain itu, return on assets memberikan ukuran yang lebih baik atas rasio Profitabilitas karena menunjukkan efektivitas manajer dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan maka akan menghasilkan laba yang lebih baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset karena rasio ini yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Rasio ini juga menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset.

Pada rasio Profitabilitas ini terdapat beberapa perbedaan pendapat yang mempengaruhi penghindaran pajak secara tidak langsung. Yang pertama terkait argumen yang menyatakan bahwa apabila rasio Profitabilitas perusahaan naik atau disebut laba perusahaan naik maka praktek penghindaran pajak akan

berkurang, hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak apabila tidak memiliki dana untuk membayar pajak tersebut. Pendapat selanjutnya terkait apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi akan berbanding lurus dengan praktik penghindaran pajak hal ini terjadi karena laba yang tinggi mengakibatkan beban pajak yang tinggi pula sehingga perusahaan semakin enggan membayar pajak.

Dalam menghitung *Profitabilitas* adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.6 Firm Size

Menurut Machfoedz (1994), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Makhfatih (2005) menyatakan bahwa faktor penyebab praktik penghindaran pajak maupun penggelapan pajak meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Ukuran perusahaan yang merupakan salah satu faktor internal, mencerminkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tax avoidance.

Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan

celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan taxavoidance dari setiap transaksi. Dalam penelitian Fitriani (2001) terdapat tiga alternatif yang digunakan untuk menghitung size perusahaan, yaitu total asset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian Fitriani (2001) size perusahaan diukur dengan total aktiva, karena menurutnya total aktiva lebih menunjukkan size perusahaan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar. Firm size atau ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah memiliki prospek yang sangat baik dalam jangka waktu yang relatif lama, dan juga mencerminkan kondisi perusahaan relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba.

Perusahaan yang mempunyai ukuran besar memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas untuk memperoleh dana dari pasar modal. Sehingga kemudian ditangkap investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Adapun rumus yang digunakan menghitung *firm size*:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2.2 Penelitian Terdahulu

TABEL 2.1
Penelitian Terdahulu

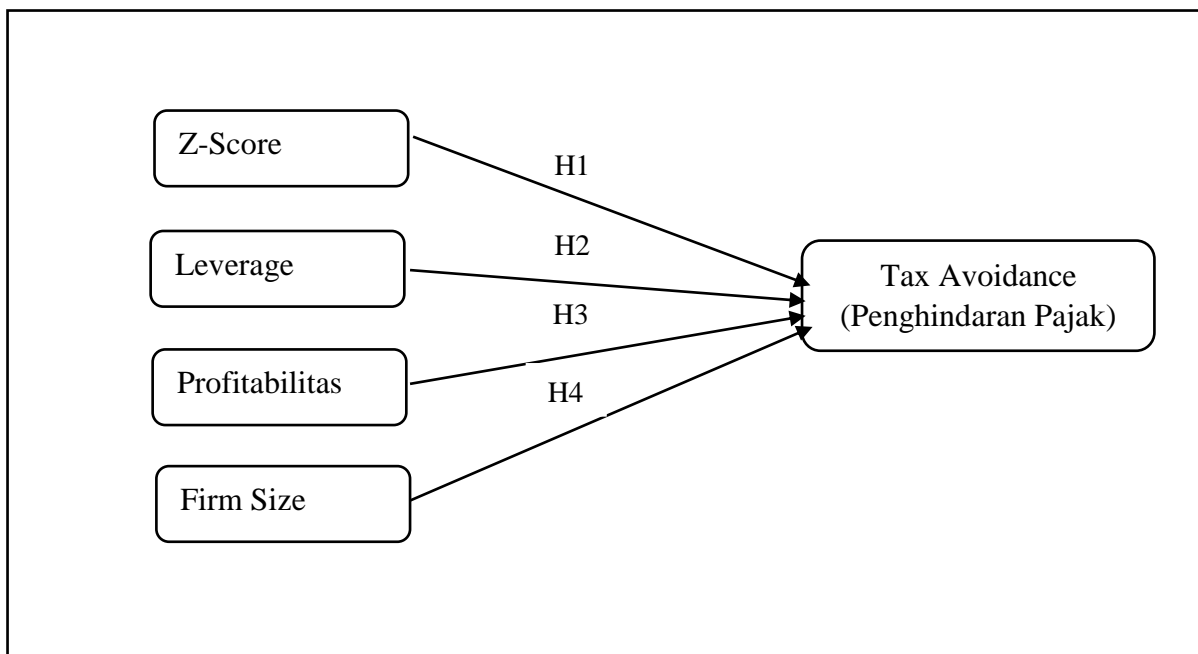
NO	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Transfer Pricing,	Y : Penghindaran Pajak	Transfer pricing secara parsial tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran

	<p>Kompensasi Rugi Fiskal, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan BUMN yang telah Go Publik untuk periode 2017-2020</p>	<p>X1: transfer Pricing X2 : Kompensasi Rugi Fiska X3 : Leverage X4 : Kualitas Audit</p>	<p>pajak. Kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Serta transfer pricing, kompensasi rugi fiskal, leverage dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana dari ketiga variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap praktik penghindaran pajak sebesar 58,5% yang diperoleh dari nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,585.</p>
2	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, Dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia, 2017, Nawang Kalbuana, Titik Purwanti, dan Nunung Haryani Agustin.</p>	<p>Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, beban pajak tangguhan, dan tingkat pajak efektif pada penghindaran pajak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga H1 ditolak kebenarannya. 2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga H2 ditolak kebenarannya. 3. Tingkat pajak efektif berpengaruh

			<p>signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga H3 diterima kebenarannya. Kepemilikan manajerial, beban pajak tangguhan dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh pada penghindaran pajak.</p>
3	<p>Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Penghindaran Pajak</p>	<p>Y : Penghindaran Pajak X1 : Corporate Social Responsibility X2 : Capital Intensity X3:Perencanaan Pajak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. 2. Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. 3. Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. 4. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian sebesar 0,087 yang berarti bahwa seluruh variabel independen (corporate social responsibility, capital intensity, dan perencanaan pajak) dalam penelitian ini mampu mempengaruhi penghindaran pajak sebesar sebesar 8,7% sedangkan sisanya sebesar 91,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini
4	<p>Analisis Penghindaran Pajak Dengan Pendekatan Financial Distress Dan Profitabilitas</p>	<p>Y : Penghindaran Pajak X1 : Financial Distress X2 : Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. semakin kecil nilai z-score maka akan semakin besar tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, begitupun berlaku sebaliknya, bila nilai z-score tinggi maka

			<p>akan memperkecil perusahaan dalam melakukan tindak penghindaran pajak.</p> <p>2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan aktivitas beresiko, sehingga manajemen tidak akan mengambil resiko dalam meminimalkan resiko investasinya.</p> <p>3. Financial distress dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa financial distress dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p>
--	--	--	---

2.3 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Financial distress* terhadap penghindaran pajak

Financial distress merupakan konsep yang luas dimana menggambarkan suatu perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan. Informasi kesulitan keuangan dapat terjadi atas serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang kurang tepat, dan kurangnya pengawasan dari kondisi keuangan perusahaan yang tidak sesuai dalam penggunaannya mengakibatkan terjadinya financial distress.

Pada penelitian sebelumnya oleh Suhaidar et al. terkait pengaruh Pengaruh Financial distress terhadap penghindaran pajak yang menyatakan bahwa nilai koefisien financial distress menunjukkan arah negative terhadap penghindaran pajak yang dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan secara terus menerus maka akan mengurangi tindakan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan investor memandang bahwa aktivitas penghindaran pajak adalah Tindakan yang beresiko tinggi, dan biasanya cenderung melaporkan pajak yang sesuai dibebankan karena bukan lagi berusaha memaksimalkan laba namun berusaha mencari solusi dari masalah financial distress tersebut. Dan peneliti lain juga memperkuat argument ini yaitu pada penelitian Pratiwi et al., (2020) yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Taufik dan Muliana, (2021) yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang mana perusahaan akan cenderung mencari cara untuk melewati zona kebangkrutan yaitu salah satunya dengan menerapkan

penghindaran pajak ditambah lagi penghindaran pajak tidak selamanya diartikan dengan sesuatu yang melanggar hukum.

Dari beberapa argumen dan juga hasil jurnal penelitian, peneliti lebih cenderung untuk memilih bahwa financial distress berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak hal ini dikarenakan kecenderungan perusahaan apabila sedang diambang kebangkrutan pasti yang dipikirkan manajemen adalah cara terlepas dari kebangkrutan tersebut yaitu dengan mengakali terkait masalah perpajakan. Maka dari itu, penulis menyatakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Financial Distress berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Perusahaan memperoleh sumber pendanaan berasal dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Perusahaan yang menggunakan pendanaan eksternal yang berupa utang untuk membiayai aktivitas operasinya akan mengakibatkan munculnya beban bunga. Menurut Hanafi dan Harto (2014) kebijakan hutang perusahaan tidak mempengaruhi keputusan penghindaran pajak perusahaan. Hasil penelitiannya adalah leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak dengan leverage tidak ada hubungannya secara langsung.

Godfrey, et al (2010: 508) menyatakan bahwa leverage menunjukkan penggunaan hutang untuk membiayai investasi dan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Leverage dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan

untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Leverage menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal ditambah lagi dukungan dari Kurniasih dan Sari (2013: 65) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Hasilnya, leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Eva Musyarofah (2016) dan Laila Marfu'ah (2015) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian Tommy Kurniasih & Maria Ratna Sari (2013) menunjukkan leverage tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tax avoidance. Hasil Penelitian Ria Rosalia Purnomo (2016) menunjukkan leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Dari beberapa argument dari beberapa peneliti sebelumnya hal ini menekankan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara para ahli sehingga peneliti percaya bahwa keunggulan pada penelitian kali ini lebih meningkatkan pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak karena jarak sampel yang digunakan yaitu 10 tahun. Adapun peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Profitabilitas terhadap penghindaran pajak memiliki perbedaan yang signifikan, sehingga perlu diperhatikan apa saja pengaruh yang terjadi apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak. Menurut Rosalia (2017) profitabilitas merupakan penentu penghindaran pajak, karena perusahaan yang memiliki laba besar akan

cenderung membayar pajak, sedangkan perusahaan yang memiliki laba rendah akan cenderung menghindari pajak karena merasa akan mengalami kerugian jika harus membayar pajak juga. Hasil penelitiannya adalah Profitabilitas berpengaruh terhadap penghidaran pajak. Menurut Putra dan Putri (2017) menyebutkan bahwa Rasio profitabilitas menjadi bentuk penilaian terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dengan tingkat Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan memungkinkan bagi perusahaan dalam meningkatkan daya saing diantara perusahaan lain. Perusahaan dengan profit yang tinggi tentu akan membuka cabang baru, yang kemudian dapat memperbesar investasi yang dilakukan perusahaan atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. (Agusti, 2014), maka dari itu dapat diartikan bahwa profitabilitas berbanding lurus dengan nilai Profitabilitas yang mana bagi perusahaan yang memiliki profit tinggi tentu saja memiliki tingkat pembayaran pajak jauh lebih tinggi disbanding dengan perusahaan yang Profitabilitas lebih rendah, hal ini dikarenakan perusahaan akan cenderung meningkatkan kepercayaan baik itu masyarakat terutama investor. Menurut Maharani dan Suardana (2014) Profitabilitas adalah salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, total aset dan modal saham tertentu. Pentingnya Profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Alpi, 2018).

Menurut Rodriguez dan Arias (2019) Profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak lebih besar pula. sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Tax avoidance diprosikan dengan tarif pajak efektif kas (CashETR). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil. Penghindaran pajak dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajemen terlihat baik dimata pemegang saham.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak

2.4.4 Pengaruh *Firm Size* terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Makhfatih (2005) menyatakan bahwa faktor penyebab praktik penghindaran pajak maupun penggelapan pajak meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Ukuran perusahaan yang merupakan salah satu faktor internal, mencerminkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, dianggap mampu mempengaruhi sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tax avoidance. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil (Rachmawati dan Triatmoko, 2007:21).

Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (tax avoidance) karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016:1594). Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014: 158), Surbakti (2012:16), serta Siregar dan Widyawati (2016:16) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan Cahyono, dkk (2016:9) menemukan hasil yang berbeda bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dari beberapa argument oleh para ahli yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat perbedaan pendapat yang memiliki akar yang sangat kuat sehingga peneliti percaya dengan adanya penelitian ini akan membantu meningkatkan pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap firm size dikarenakan peneliti menggunakan sampel 10 tahun yang kemungkinan besar dapat melihat grafik terkait pengaruh penghindaran pajak. Berdasarkan beberapa argument tersebut maka hipotesis penelitian adalah:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari data dokumen seperti laporan keuangan publikasi, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah dan lainnya. Data yang digunakan berupa Annual Report dan laporan keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 24 perusahaan BUMN.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Berikut adalah kriteria sampel yang dibutuhkan sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Daftar Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel		Jumlah Perusahaan
Populasi		
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2020	24
2	Perusahaan yang terdaftar di BEI setelah tahun 2011	(5)
4	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama 10 tahun sesuai data yang diperlukan atau tidak dapat diakses	(8)
Jumlah Sampel		11
Tahun Pengamatan		10
Total Sampel Observasi		110

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari kriteria pengambilan sampel di atas, diperoleh 11 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dijadikan sampel, sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Daftar Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	PT Indofarma Tbk.
2	PT Kimia Farma Tbk.
3	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
4	PT Adhi Karya Tbk.
5	PT Aneka Tambang Tbk.
6	PT Bukit Asam Tbk.
7	PT Timah Tbk.
8	PT Semen Indonesia Tbk.
9	PT Jasa Marga Tbk.
10	PT Garuda Indonesia Tbk.
11	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Sumber : Data Diolah, 2022

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah model pengelolaan data yang telah terhimpun sebelumnya. Dipilih metode yang tepat dan mumpuni guna agar diperoleh hasil yang benar dan dapat dipercaya. Adapun teknik uji yang ditetapkan, diantaranya:

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dipergunakan statistik deskriptif guna memberikan gambaran demografi responden secara umum dan mendeskripsikan berbagai variabel penelitian guna diketahui distribusi frekuensi absolut yang mencerminkan nilai minimal, maksimal, rata-rata, mean, dan median dari tiap variabel yang diteliti. Model Statistik Deskriptif merupakan sebuah model deskripsi dengan interpretasi pada apa yang telah ada baik berkenaan dengan kondisi, pendapat, dan perkembangan proses atau dapat dinyatakan bahwa Model Deskriptif ini merupakan

penggambaran yang akurat berkenaan dengan fenomena atau aturan yang diselidiki.

3.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji menggunakan model regresi berganda terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik dan memenuhi persyaratan teoritis dalam pengujian klasik. Dilakukan hal ini bertujuan menghindari adanya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat menerapkan model regresi berganda (Ghozali, 2016) apabila persamaan model regresi sudah memenuhi persyaratan teoritis statistik artinya persamaan model yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi nilai dari suatu variabel. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.3.2.1 Uji Normalitas

Data dalam penelitian dikatakan tidak mengalami penyimpangan apabila sebarannya terdistribusi secara normal. Tujuan dari uji normalitas menurut (Ghozali, 2018) yaitu untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki sebaran distribusi secara normal atau tidak dengan melihat dari nilai residualnya. Dalam uji normalitas, penulis menggunakan metode Kolmogorov Smirnov metode tersebut dipilih karena lebih sederhana apabila dibandingkan dengan metode uji normalitas yang lain. Untuk mengetahui data dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak menurut metode Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ Maka data tersebut terdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ Maka data tidak terdistribusi normal.

3.3.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat perbedaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Suatu pengamatan dapat dikatakan sebagai heteroskedastisitas ada apabila varian dari residual pengamatan satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* menurut (Ghozali, 2013) yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID) dimana sumbu *Y* adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Homoskedastisitas terjadi jika *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID) menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya memiliki pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang Sunyoto (2016).

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2016) “uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel independen atau bebas dimana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi (r)”. Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas atau variabel independen dalam model

regresi (Ghozali, 2016). Apabila variabel bebas (independen) terdapat korelasi antar satu dengan yang lainnya dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak *orthogonal* yang memiliki pengertian yaitu, nilai korelasi variabel bebas (independen) satu dengan yang lain bernilai 0.

Multikolinieritas diuji menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau nilai tolerance pada coefficients. Dasar untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dengan melihat nilai *Tolerance* di mana jika nilai *Tolerance* $>0,10$ dan $VIF <10$, maka diartikan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Dengan melihat nilai *Tolerance* $<0,10$ dan $VIF > 10$, maka diartikan terdapat multikolinieritas.

3.3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t (berada) dengan residual periode $t-1$ (data dipengaruhi oleh data sebelumnya). Disebabkan karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Uji asumsi klasik autokorelasi dapat dilakukan untuk data *time series* atau data yang memiliki seri waktu. Model regresi dapat disebut baik apabila model regresi tidak ditemukan autokorelasi. Menurut Sunyoto (2016) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$), berarti terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, berarti tidak terjadi autokorelasi.

3. Jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$ atau nilai $DW > -2$, berarti terjadi autokorelasi negatif.

3.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, apakah masing-masing variabel memiliki hubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel. Metode analisis ini menggunakan *software* SPSS dan data yang digunakan pada metode ini biasanya berskala interval atau rasio. Variabel independen yang digunakan terdiri dari, *financial distress*, *leverage*, *Profitabilitas*, *firm size* ukuran perusahaan dan variabel dependen yang adalah Tax Avoidance. Model regresi yang digunakan, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Tax Avoidance

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Z-Score

X2 : Leverage

X3 : Profitabilitas

X4 : Ukuran Perusahaan

e : *Standard Error*

3.3.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini dipergunakan untuk mengetahui ukuran kemampuan model menerangkan variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan 0 dan 1. Jika semakin dekat dengan 0 maka pengaruh semakin kecil, sedangkan jika mendekati 1 maka pengaruh semakin besar. Jika R² Kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen kecil dan sebaliknya (Ghozali, 2018).

3.3.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji F bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel Independen secara bersamaan. Jika nilai Sig F <0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model tersebut dapat dipergunakan untuk memprediksi variabel independen karena uji F ini sendiri tujuannya adalah memperlihatkan model yang memberikan pengaruh secara bersama-sama pada variable independen (Ghozali, 2018). Kriteria uji hipotesis ditetapkan dengan signifikansi F<0,005 sehingga hipotesis dinyatakan diterima secara simultan dan signifikan (Ghozali, 2018).

3.3.3.3 Uji Signifikansi Koefisien

Regresi Secara Parsial Dipergunakan uji t statistik dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Ditetapkan kriteria uji ini dengan dasar probabilitas. Jika signifikansi 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa dampak atau pengaruh yang diberikan tidak signifikan (Ghozali, 2018).

3.3.4 Uji Hipotesis

3.3.4.1 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Penelitian menggunakan pengujian *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar untuk pengambilan keputusan adalah dengan angka Profitabilitas signifikansi, yaitu sebagai berikut:

- 1 Apabila Profitabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2 Apabila Profitabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.3.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T menurut Sugiyono (2009) bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh untuk masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) terdapat pengaruh yang signifikan secara individu terhadap variabel dependen (Y) dengan melihat hasil koefisien dalam perhitungan regresi. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau tidak dengan cara sebagai berikut:

- 1 Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2 Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2018) yaitu, koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terdiri dari nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Z-Score, Leverage, profitabilitas, dan Firm Size terhadap penghindaran pajak. Alat analisis hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Sehingga dari hasil uji yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji firm size dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dan untuk nilai profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, akan tetapi firm size tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Untuk uji simultan ke-empat variabel independen ini berpengaruh positif signifikan yang berarti bahwa pengaruh Z-Score, Leverage, profitabilitas, Firm Size secara bersama-sama berpengaruh dengan penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 11,4%. Sehingga artinya masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Yang mana masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi di luar penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel lainnya untuk mendukung pengaruh Z-Score, Leverage, profitabilitas, dan Firm Size terhadap penghindaran pajak.
2. Disarankan dalam penelitian selanjutnya menambah Sampel penelitian, tidak hanya BUMN saja.

5.4 Kontribusi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kontribusi dalam penelitian ini apabila diterapkan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan Gambaran singkat kepada pemerintah terkait bahwa masih banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak meskipun legal, diharapkan agar dapat menyesuaikan aturan pajak yang berlaku untuk meningkatkan kedisiplinan perusahaan melakukan pembayaran pajak.
2. Memberikan gambaran mengenai pengaruh Z-Score, Leverage, profitabilitas, dan Firm Size terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Wirna Yola. (2014). “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*”. Universitas Negeri Padang.
- Aisyah, R., Soekardan, S. E. D., & Msi, A. K. (2022). *Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor* Repository.Unpas.Ac.Id. [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/56459/](http://Repository.Unpas.Ac.Id/56459/).
- Anggoro, Stevanus Tri. (2015). “*Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating*”. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Arieftiara, Dianwicakasih., Ratna Wardhani, Dan Ning Rahayu., (2013). “*Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Pengindaran Pajak, Bukti Empiris Di Indonesia*”. Universitas Indonesia.
- Batmomolin, S. (2018). *Pengaruh Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Tarif Pajak Efektif (pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek* repository.uki.ac.id. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/5750>.
- Brigham, Eugene F & Daves, Philip R. (2003). *Intermediate Financial Management*. USA: Thompson South Western.
- Cahyono, Deddy Dyas., Rita Andini, dan Kharis Raharjo., (2016). “*Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komesaris, Ukuran Perusahaan (Zise), Leverage (DER), dan Profitabilitas (PROFITABILITAS) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013*”. *Journal of Accounting*, Vol. 2 No.2.
- Erly Suandy. (2011). *Perencanaan Pajak*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darmawan dan Sukartha, (2014). “*Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*”. “ISSN : 2302 – 8556.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa., dan Putu Ery Setiawan., (2016). ”*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 3
- Fitriyani. (2001). *Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.Simposium Nasional Akuntansi IV*.

- Gamayuni. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 16 No 2, Juli.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang. Desember 2011.
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS” Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kalbuana, N., Purwanti, T., & Agustin, N. H. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, Dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. In *Magistra*. Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id.[Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.php?Article=604097&Val=6820&Title=Pengaruh kepemilikan manajerial beban pajak Tangguhan dan tingkat pajak efektif terhadap Penghindaran pajak di Indonesia](http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.php?Article=604097&Val=6820&Title=Pengaruh%20kepemilikan%20manajerial%20beban%20pajak%20Tangguhan%20dan%20tingkat%20pajak%20efektif%20terhadap%20Penghindaran%20pajak%20di%20Indonesia)
- Machfoedz, Mas’ud. (1994). “Financial Ratio analysis and The Prediction of Earnings Change in Indonesia”. *Kelola, Gadjah Mada University Business Review*, No. 7/III/1994: 114 – 137.
- Mardiasmo. dan Makhfatih, (2005), Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah, ANDI, Yogyakarta
- Mustikasari, E. A. (2022). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai* Eprints.Umpo.Ac.Id. [Http://Eprints.Umpo.Ac.Id/8655/](http://Eprints.Umpo.Ac.Id/8655/).
- Neno, N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Capital Intensity, Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*. <https://forum.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/5499>
- Palan, Ronen. (2008). *Tax havens and the commercialization of state sovereignty*. Cornell University Press. International Organization.
- Rachmawati, Andri., dan Hanung Triatmoko., (2007). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X. Makassar
- Rudianto. (2013). *Ekonomi*, Jakarta Timur: Erlangga. Aulia Pohan. 2011. Strategi dan Implementasi di Indonesia, Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, Y. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. Repository .Umsu .Ac .Id.
- Sibarani, V. W. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Pembayaran Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di*

Bursa Efek Repository.Uhn.Ac.Id.
[Http://Repository.Uhn.Ac.Id/Handle/123456789/6304](http://Repository.Uhn.Ac.Id/Handle/123456789/6304).

- Siregar, Rifka., dan Dini Widyawati., (2016). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 5, No. 2.
- Sjahril, R. F., Yasa, I. N., & Ketut, G. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Hal*.
- Sjahril, R. F., Yasa, I. N. P., & Dewi, G. A. K. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan (Studi Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 1–10.
- Sjahril, R. F., Yasa, I. N., & Ketut, G. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Hal*.
- Sumantri, I. I., & Indradi, D. (2020). Analisis Penghindaran Pajak dengan Pendekatan Financial Distress dan Profitabilitas. *Journal of Applied Managerial*
<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/2320>
- Taufik, Muhammad dan Muliana (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45. Dalam *Conferense on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, Vol. 1 No 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. (2007).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2004, tentang kebangkrutan
- Waluyo. (2012). *Akuntansi Pajak Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. In *Akuntansi Dewantara*. Core.Ac.Uk.
<https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/230381863.Pdf>.